

ANALISA KINERJA KEUANGAN HOTEL PADA PT. JAYA SUKSES MAKMUR SENTOSA, TBK PERIODE 2021-2023

Muhammad Alfarizi¹, Nazwa Nasier², Putri Larassaty.A³, Wahyu Dewantara⁴, Khanti Listya⁵

^{1,2,3,4,5}Politeknik Negeri Medan, Medan, Indonesia

muhammad_alfarizi@students.polmed.ac.id¹, nazwanasier@students.polmed.ac.id²,
putrilarassatyasmara@students.polmed.ac.id³, wahyudewantara@students.polmed.ac.id⁴,
khantilisty@polmed.ac.id⁵

ABSTRACT; *The purpose of this research is to evaluate PT Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk's financial performance during the 2021-2023 period with a financial ratio analysis approach which includes liquidity, solvency and profitability ratios. The results showed that the company's liquidity ratio, which was strong at the beginning of the period, experienced a significant decline in 2023, reflecting the company's reduced ability to meet short-term obligations. With the Debt to Equity Ratio, the solvency ratio revealed a greater dependence on debt rising from 16.8% to 31.7% in 2023. In addition, profitability ratios recorded a decline, with Net Profit Margin falling from 16.44% in 2021 to 5.30% in 2023, indicating declining operational efficiency. This research highlights the importance of more effective strategies in asset management, liability control, and improved operational efficiency to support sustainable growth.*

Keywords: *Financial Performance, Liquidity, Profitability, Solvency and Activity.*

ABSTRAK; Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan PT Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk selama periode 2021–2023 dengan memakai pendekatan analisis rasio keuangan, yang mencakup rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Dari hasil penelitian mengungkapkan bahwa rasio likuiditas perusahaan, yang kuat pada awal periode, mengalami penurunan signifikan pada tahun 2023, sehingga mencerminkan mengurangi kemampuan perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab jangka pendeknya. Rasio solvabilitas menunjukkan adanya peningkatan ketergantungan pada utang, di mana Debt to Equity Ratio meningkat dari 16,8% menjadi 31,7% pada tahun 2023. Selain itu, rasio profitabilitas juga mencatat penurunan, dengan Net Profit Margin yang turun dari 16,44% pada tahun 2021 menjadi 5,30% pada tahun 2023, yang mengindikasikan bahwa efisiensi operasional perusahaan semakin menurun. Penelitian ini menekankan pentingnya penerapan strategi yang lebih efektif dalam pengelolaan aset, pengendalian liabilitas, serta peningkatan efektivitas operasi untuk menjunjung pertumbuhan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Aktivitas.

PENDAHULUAN

Era digital yang terus berkembang telah membawa kompleksitas baru dalam pengelolaan bisnis, terutama dalam hal pelaporan keuangan. Laporan keuangan, sebagai hasil akhir dari proses akuntansi, menjadi sumber informasi utama untuk berbagai pihak dalam mendukung pengambilan keputusan. Proses ini melibatkan pengumpulan dan pengolahan data keuangan yang disusun secara terstruktur untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai kondisi keuangan perusahaan. Menurut (Siswanto & Maylani, 2022) laporan keuangan tidak semata-mata berfungsi sebagai alat pelaporan tetapi bisa menjadi dasar untuk mengevaluasi kinerja keuangan, memprediksi kemampuan ekonomi perusahaan di masa depan, dan merancang strategi bisnis yang berkelanjutan.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan refleksi dari potensi pertumbuhan dan prospek bisnisnya di masa depan. Keterangan ini sangat krusial bagi para pemilik saham dan investor, manajemen, dan kreditur untuk menilai sejauh mana perusahaan efektif dalam mengelola sumber dayanya. Khalida (2019) mengungkapkan bahwa laporan keuangan yang dianalisis dengan rasio keuangan seperti rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas memberikan indikator yang akurat mengenai stabilitas finansial perusahaan. Misalnya, rasio likuiditas mengukur kemampuan suatu organisasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, sementara solvabilitas memberikan gambaran risiko finansial yang dihadapi perusahaan.

Analisis laporan keuangan juga sangat relevan dalam industri perhotelan yang menghadapi tantangan besar, khususnya selama pandemi COVID-19. (Kristanto & Yanto, 2022) menunjukkan bahwa pandemi memberikan dampak signifikan terhadap sektor ini, terutama dalam hal pendapatan operasional dan tingkat hunian hotel. Akibatnya, evaluasi kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio menjadi langkah penting untuk memastikan perusahaan tetap kompetitif di tengah tekanan ekonomi global. Studi ini mencatat entitas dengan rasio keuangan yang cenderung mempunyai daya tahan yang lebih baik di sektor yang kompetitif seperti perhotelan.

Rasio keuangan merupakan alat penting untuk mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan. Priyanto dan Saleh (2019) menyebutkan bahwa rasio lancar dan rasio cepat adalah dua indikator utama dalam mengukur likuiditas perusahaan. Indikator-indikator ini mencerminkan kemampuan entitas untuk melunasi kewajiban jangka pendek menggunakan

aset lancarnya. Ditambah lagi, rasio solvabilitas, seperti rasio hutang ke aset dan *equity*, menunjukkan seberapa baik bisnis mengandalkan utang dalam pembiayaan operasionalnya. Sementara itu, rasio profitabilitas seperti margin laba bersih dan laba atas ekuitas menggambarkan tentang kemampuan entitas dalam menghasilkan laba dari modal yang digunakan.

Penelitian difokuskan pada PT. Jaya Sukses Makmur Sentosa, Tbk, adalah satu diantara entitas terkemuka di sektor perhotelan di Indonesia. Perusahaan ini telah menghadapi tantangan berat selama periode 2021–2023, terutama dalam menjaga stabilitas finansial di tengah menurunnya tingkat hunian akibat pandemi. Menurut (Listiawan et al., 2020), penggunaan analisis rasio keuangan dapat menawarkan wawasan mendalam mengenai kondisi keuangan perusahaan dan membantu manajemen merumuskan strategi untuk meningkatkan efisiensi operasional. Rasio seperti *return on assets* (ROA) dan *current ratio* dapat menjadi alat evaluasi untuk mengidentifikasi kelemahan dalam pengelolaan keuangan perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan memberikan representasi mengenai situasi keuangan entitas dalam periode tertentu yang menunjukkan kemampuan entitas dalam manajemen sumber daya untuk mencapai tujuan entitas. Laporan keuangan biasanya diperiksa dengan pendekatan kuantitatif, seperti rasio-rasio keuangan. Menurut (Priyanto & Saleh, 2019), analisis kinerja keuangan memberikan informasi penting bagi manajemen untuk menilai keefektifan operasional dan efisiensi penggunaan sumber daya, serta membantu pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan strategis.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator
Analisis Rasio Keuangan Digunakan untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan	Kemampuan organisasi untuk mengawasi dan mengontrol kinerjanya untuk mencapai tujuan mereka	1. Rasio Likuiditas <i>a. Current Ratio</i> <i>b. Quick Ratio</i> 2. Rasio Solvabilitas <i>a. Debt to Assets Ratio</i> <i>b. Debt to Equity Ratio</i> 3. Rasio Profitabilitas

a. *Net Profit Margin*

b. *Return on Assets*

c. *Return on Equity*

Sumber: data diolah (2024)

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas representasi seberapa mampu entitas melunasi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas, yang biasa disebut rasio modal kerja, adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu bisnis. Ini dilakukan dengan mempertimbangkan semua bagian yang ada di aktiva lancar dengan bagian yang terdapat pada di utang jangka pendek (Mahmudah & Suprihhadi, 2022). Rasio yang biasa digunakan untuk menghitung tingkat likuiditas suatu entitas terdiri dari Rasio Lancar, Rasio Cepat dan Rasio Kas.

Menurut (Fanalisa & Juwita, 2022) Rasio lancar (*current ration*) yang dihitung dengan membagi aset lancar dengan liabilitas lancar, yang menunjukkan sampai sejauh mana liabilitas lancar akan tercover oleh aset yang diantisipasi akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\%$$

(Naddienalifa et al., 2021) mengatakan bahwa Rasio Cepat (*Quick Rasio*) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang lancar atau utang jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan. Artinya, nilai sediaan diabaikan dan dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Ini karena sediaan dianggap butuh waktu lebih lama untuk diuangkan jika perusahaan membutuhkan modal cepat.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset lancar -Persediaan}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\%$$

Menurut (Hal et al., 2024) Rasio kas, adalah cara untuk mengevaluasi kapasitas suatu entitas dalam jangka pendek untuk melunasi utang atau liabilitasnya dengan memakai kas dan setara kas yang dimilikinya. Untuk menghitung Cash Ratio, rumus perhitungan berikut digunakan:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara kas}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\%$$

Menurut penelitian (Ekonomi & Brawijaya, 2023), perusahaan yang memiliki rasio likuiditas tinggi, seperti *Current Ratio* di atas 1, cenderung lebih stabil di pasar, yang mencerminkan kepercayaan investor terhadap kemampuan manajemen keuangannya.

Rasio Solvabilitas

Kemampuan suatu entitas diukur dengan menggunakan rasio solvabilitas untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka panjangnya. (Diana & Ososoga, 2020). Pengukuran rasio ini dapat dilakukan melalui rasio utang terhadap ekuitas (DER) dan rasio utang terhadap aset. Rasio utang terhadap ekuitas mengindikasikan seberapa besar porsi modal yang dibiayai oleh utang dibandingkan dengan ekuitas (Kusuma & Estiningsih, 2023). DER, sebagai salah satu komponen rasio solvabilitas, digunakan untuk menunjukkan kontribusi dana dari pemilik perusahaan dan kreditur (Tania & Nainggolan, 2021). Peningkatan DER mencerminkan bertambahnya utang, yang pada gilirannya dapat mengurangi beban pajak dan berpotensi meningkatkan kinerja keuangan (Angelina et al., 2020). Selain itu, DER dapat dimanfaatkan dalam analisis laporan keuangan guna menunjukkan jaminan yang diberikan kepada kreditur (Laela & Hendratno, 2019).

Rumus DER:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio solvabilitas, atau Debt to Assets Ratio (DAR), mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang dan bagaimana utang mempengaruhi pengelolaan aset. (Sulthon & Dedi, 2022).

Rumus DAR:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

(Cahya et al., 2021) mengungkapkan bahwa entitas dengan solvabilitas yang baik cenderung memiliki risiko kebangkrutan yang lebih rendah, sehingga menarik lebih banyak kepercayaan dari kreditur.

Rasio Profitabilitas

Profitabilitas, menurut Mahmudah dan Suprihhadi (2022), merupakan kapabilitas sebuah entitas untuk memperoleh keuntungan dalam rentang waktu, yang berfungsi sebagai ukuran seberapa efektif manajemen perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan ukuran yang dipakai untuk mengukur kapabilitas sebuah bisnis untuk mendatangkan laba dalam jangka waktu tertentu (Naddienalifa et al., 2021). Menurut Fanalisa dan Juwita (2022), profitabilitas adalah kapabilitas perusahaan untuk mendatangkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu, yang juga berfungsi sebagai tolok ukur efektivitas pengelolaan. Rasio profitabilitas dipergunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, yang ditunjukkan dalam laporan keuangan. Salah satu komponen penting dari laporan keuangan, rasio profitabilitas menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dengan mengaitkan laba dengan investasi dan penjualan.

Profitabilitas, yang diukur berdasarkan kemampuan suatu organisasi untuk menghasilkan keuntungan, menunjukkan apakah organisasi memiliki prospek yang baik untuk masa depan. Profitabilitas juga menunjukkan seberapa efektif modal pendanaan dalam seluruh kekayaan bisnis untuk menghasilkan keuntungan bagi investor. Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) adalah dua metrik yang biasanya digunakan untuk mengukur komponen ini (Naddienalifa et al., 2021).

Pengembalian aset menandakan seberapa efektif bisnis menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan, gross profit margin mengukur persentase pendapatan yang diubah menjadi laba kotor, sementara net profit margin menunjukkan persentase pendapatan yang berkontribusi pada laba bersih. (Kusuma & Estiningsih, 2023).

Menurut Fanalisa dan Juwita (2022), terdapat beberapa rasio profitabilitas yang sering digunakan, salah satunya adalah Margin laba bersih, juga dikenal sebagai net profit margin. Laba bersih, yang dapat dihitung dengan membagi laba bersih dengan total penjualan, digunakan untuk mengetahui hubungan antara keduanya.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Pengembalian atas Total Aset (return on total assets - ROA) merupakan rasio laba bersih terhadap total aset yang digunakan untuk mengukur pengembalian atas total aset setelah bunga dan pajak. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Untuk menentukan seberapa besar pengembalian yang dicapai dari investasi para pemegang saham biasa, return on common equity (ROE) adalah rasio yang membandingkan laba bersih dengan ekuitas biasa.

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Biasa}}$$

Menurut penelitian (Listiawan et al., 2020) profitabilitas tinggi, seperti NPM di atas standar industri menunjukkan efisiensi operasional perusahaan yang baik berdampak positif pada daya saing dan kepercayaan investor.

METODE PENELITIAN

Menurut (Paongan & Nur A'yuni Laoli, 2023), metode deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis mengenai fenomena tertentu berdasarkan pengumpulan dan analisis data. Penelitian ini dapat memanfaatkan data kuantitatif seperti rasio keuangan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan secara lebih mendalam. Metode ini memungkinkan penulis untuk meneliti faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan dan menarik kesimpulan yang relevan.

Penulis penelitian ini akan mengumpulkan data kuantitatif tentang rasio keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas PT Jaya Sukses Makmur Sentosa, Tbk dari tahun 2021 hingga 2023. Rasio-rasio ini akan dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif untuk memberikan gambaran komprehensif terkait kinerja keuangan perusahaan selama masa itu. Hasil analisis ini diharapkan mampu memberikan wawasan mengenai kekuatan dan kelemahan kondisi keuangan Perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Analisis Rasio Likuiditas**

Tabel 2. Rasio Lancar pada PT Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk tahun 2021-2023

Tahun	Aset lancar	Liabilitas lancar	Rasio Lancar
2021	1,289,399,265,055	151,015,221,172	854%
2022	1,303,767,800,733	120,632,658,595	1,081%
2023	1,336,023,237,388	449,272,988,572	297%

Sumber: data diolah (2024)

Tabel 2 menunjukkan adanya penurunan kemampuan melunasi kewajiban jangka pendeknya dari tahun 2021 hingga 2023. Pada tahun 2021, rasio lancar sebesar 854% menunjukkan kondisi yang sangat baik, di mana aset lancar mampu menutupi lebih dari delapan kali lipat kewajiban lancar. Namun, pada tahun 2022, rasio tersebut meningkat menjadi 1,081%, menandakan kemampuan aset lancar untuk menutupi kewajiban lancar tetap kuat.

Penurunan yang tajam terjadi pada tahun 2023 dengan rasio lancar sebesar 297%, menunjukkan bahwa meskipun aset lancar masih dapat menutupi hampir tiga kali kewajiban lancar, kondisi ini mencerminkan penurunan likuiditas yang signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Penurunan ini mengindikasikan bahwa perusahaan perlu meningkatkan pengelolaan aset lancar dan liabilitasnya untuk memastikan likuiditas tetap memadai serta menghindari risiko keuangan yang meningkat.

Tabel 3. Rasio Cepat pada PT Hotel Fitra International Tbk tahun 2021-2023

Tahun	Aset lancar (Rp)	Persediaan (Rp)	Liabilitas lancar (Rp)	Rasio Cepat
2021	1,289,399,265,055	151,015,221,172	295.559.935.010	240%
2022	1,303,767,800,733	120,632,658,595	156.740.071.224	257%
2023	1,336,023,237,388	449,272,988,572	119.131.487.699	63%

Sumber: data diolah (2024)

Tabel 3 Menunjukkan penurunan signifikan dalam kapabilitas perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset likuid (aset lancar setelah dikurangi persediaan) dari tahun 2021 hingga 2023. Pada tahun 2021, rasio cepat sebesar 240%

menunjukkan bahwa aset likuid lebih dari cukup untuk menutupi kewajiban lancar. Namun, pada tahun 2022, rasio cepat turun menjadi 257%, meskipun tetap mencerminkan kemampuan aset likuid yang kuat untuk menutupi kewajiban lancar.

Kondisi berubah drastis pada tahun 2023 dengan rasio cepat sebesar 63%, mencerminkan bahwa aset likuid hanya dapat menutupi sebagian kecil kewajiban lancar. Penurunan tajam ini mengindikasikan potensi masalah likuiditas yang serius, yang dapat meningkatkan risiko keuangan bagi perusahaan jika tidak segera ditangani.

Tabel 4 Rasio Kas Pada PT Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk Tahun 2021-2023

Tahun	Kas dan Setara Kas (Rp)	Liabilitas lancar (Rp)	Rasio kas
2021	331,983,367,036	151,015,221,172	220%
2022	284,517,902,936	120,632,658,595	236%
2023	240,425,270,385	449,272,988,572	54%

Sumber: data diolah (2024)

Tabel 4 memberikan keterangan bahwa kapabilitas entitas untuk melunasi utang jangka pendek menggunakan kas dan setara kas terus menurun dari tahun 2021 hingga 2023. Pada tahun 2021, rasio kas sebesar 220% menunjukkan bahwa kas dan setara kas lebih dari cukup untuk melunasi utang jangka pendek. Tetapi, di tahun 2022, rasio ini turun menjadi 236%, artinya kas dan setara kas tetap mampu menutupi kewajiban tersebut dengan baik.

Pada tahun 2023, rasio kas turun drastis menjadi 54%, menunjukkan bahwa kas perusahaan sangat terbatas dan hanya mampu menutupi sebagian kecil kewajiban jangka pendek. Kondisi ini mencerminkan potensi masalah likuiditas yang serius, yang memerlukan perhatian segera untuk memastikan kelangsungan operasional perusahaan

Analisis Rasio Solvabilitas

Tingkat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka panjang ditentukan oleh rasio solvabilitas, terutama dalam situasi likuidasi. Hal ini dapat diukur melalui indikator seperti Rasio Hutang terhadap Aset yang memperlihatkan proporsi aset yang dibiayai oleh utang. Rasio yang rendah biasanya menunjukkan risiko yang lebih kecil

untuk memenuhi kewajiban, sementara rasio yang tinggi menunjukkan bahwa bisnis lebih banyak bergantung pada utang dari luar (Anisyah & Syahrana, 2022).

Tabel 5 Debt to Equity Ratio

Keterangan	2021	2022	2023
Total Liabilitas (Rp)	380.753.760.351	410.744.836.206	772.706.002.001
Total Ekuitas (Rp)	2.265.798.584.647	2.301.416.113.796	2.437.998.541.065
Persentase	16.8%	17.8%	31.7%

Sumber: data diolah (2024)

Tabel 5 yaitu Debt to Total Equity Ratio di tahun 2021 adalah lebih baik dibandingkan dengan tahun 2022 dan 2023. Pada tahun 2021, Debt to Total Equity Ratio PT Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk sebesar 16.8%, yang berarti 16.8% uang perusahaan dibiayai oleh kewajiban. Kemudian pada tahun 2022 terjadi sedikit peningkatan Debt to Total Equity Ratio menjadi 17.8%.

Namun, pada tahun 2023 Debt to Total Equity Ratio perusahaan kembali mengalami peningkatan signifikan menjadi 31.7%, yang berarti 31.7% ekuitas perusahaan dibiayai dengan kewajiban. Hal ini dikarenakan peningkatan total kewajiban perusahaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan ekuitas pada tahun tersebut.

Debt to Total Equity Ratio yang tinggi menyatakan bahwa perusahaan memiliki akibat keuangan yang lebih besar karena proporsi utang yang lebih tinggi terhadap ekuitas. Oleh karena itu, kondisi keuangan lebih baik dibandingkan dengan tahun 2022 dan 2023 karena rasio hutang ke total ekuitas 2021 yang lebih rendah.

Tabel 6 Debt to Assets Ratio

Keterangan	2021	2022	2023
Total Liabilitas	380.753.760.351	410.744.836.206	772.706.002.001
Total Aset	2.646.552.344.998	2.712.160.950.002	3.210.704.543.066
Persentase	14.4%	15.1%	24.1%

Sumber: data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 6, proporsi liabilitas PT Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk terhadap total aset menunjukkan tren perubahan yang fluktuatif dari 2021 hingga 2023, yaitu masing-masing sebesar 14.4%, 15.1%, dan 24.1%.

Pada tahun 2021, sekitar 14.4% aset dibiayai melalui liabilitas, sementara sisanya berasal dari ekuitas atau sumber non-liabilitas, menandakan struktur keuangan yang cukup sehat dengan risiko rendah. Pada tahun 2022, proporsi ini sedikit meningkat menjadi 15.1%, yang menunjukkan adanya peningkatan kecil dalam ketergantungan pada liabilitas untuk membiayai aset perusahaan. Hal ini tetap mencerminkan struktur keuangan yang relatif stabil dan risiko yang masih terkendali dibandingkan tahun sebelumnya.

Namun, pada tahun 2023, proporsi ini meningkat signifikan menjadi 24.1%, yang menunjukkan adanya peningkatan ketergantungan pada liabilitas dalam membiayai aset perusahaan. Meskipun peningkatan ini masih berada dalam batas toleransi, perusahaan perlu memperhatikan manajemen liabilitasnya untuk menghindari potensi tekanan pada likuiditas dan beban bunga di masa mendatang.

Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah cara untuk indikator kemampuan suatu organisasi untuk menghasilkan keuntungan yang berasal dari aktivitas bisnisnya dengan membandingkan berbagai elemen dalam laporan keuangan, seperti neraca dan laporan laba rugi. Fitriyani et al. (2024) menyatakan bahwa semakin tinggi nilai rasio ini, semakin bagus pula kinerja keuangan perusahaan, yang mencerminkan tingkat efisiensi dalam pengelolaan sumber dayanya.

Tabel 7 Margin Laba Bersih

Tahun	Jumlah (laba)	laba (Sales)	Penjualan	Rasio
2021	40,965,480,325		249,103,324,854	16.44%
2022	35,845,759,726		319,782,354,630	11.21%
2023	14,790,723,518		279,072,020,902	5.30%

Sumber: data diolah (2024)

Tabel berikut menunjukkan dari tahun 2021–2023, PT Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk (kode emiten RISE) memiliki margin laba bersih, yang menggambarkan persentase keuntungan bersih terhadap penjualan bersih, seperti yang ditunjukkan dalam tabel sebelumnya Perusahaan tidak menderita kerugian selama masa penelitian. Jumlah penjualan bersih yang dihasilkan sebanding dengan margin laba bersih, sebaliknya, lebih rendah margin laba bersih, lebih sedikit penjualan bersih yang dihasilkan.

Dalam tiga periode penelitian, nilai margin laba bersih PT Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk turun secara signifikan setiap tahun. Pada tahun 2021, Net Profit Margin mencapai 16.44%, menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba bersih yang besar dari penjualan, tetapi pada tahun 2022, nilainya turun menjadi 11.21%, menunjukkan bahwa efisiensi operasional perusahaan telah menurun atau beban usaha telah meningkat..

Penurunan ini kemungkinan disebabkan oleh peningkatan beban operasional dan keuangan, meskipun pendapatan bersih perusahaan masih dalam posisi positif. Tren ini menunjukkan perlunya evaluasi strategi operasional untuk meningkatkan efisiensi dan profitabilitas perusahaan pada periode mendatang.

Tabel 8 Pengembalian atas Total Aset

Tahun	Jumlah laba (rugi)	Total Aset	Rasio
2021	40,965,480,325	2,646,552,344,998	1.55%
2022	35,845,759,726	2,712,160,950,002	1.32%
2023	14,790,723,518	3,210,704,543,066	0.46%

Sumber: data diolah (2024)

Mengacu pada data di atas, terlihat bahwa Return on Assets (ROA) PT Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk pada periode 2021-2023 mencerminkan sejauh mana aset perusahaan berkontribusi dalam menghasilkan laba bersih. Data menunjukkan adanya kenaikan total aset dari tahun ke tahun selama periode penelitian, namun laba bersih justru mengalami penurunan. Tingginya ROA menandakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih yang lebih besar dari setiap modal yang diinvestasikan dalam total aset. Sebaliknya, ROA yang rendah mencerminkan laba bersih yang lebih kecil dari modal yang tertanam dalam total aset.

Nilai ROA pada PT Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk selama tiga periode penelitian menunjukkan tren penurunan berturut-turut. Pada tahun 2021, ROA tercatat sebesar 1.55%, yang menjadi nilai tertinggi selama jangka waktu penelitian. Namun, di tahun 2022, ROA mengalami pengurangan menjadi 1.32%, turun sebesar 0.23% dari tahun sebelumnya. Penurunan ini berlanjut pada tahun 2023, di mana ROA tercatat sebesar 0.46%, yang merupakan nilai terendah selama periode penelitian. Penurunan ini terjadi karena laba bersih yang menurun lebih cepat dibandingkan terhadap kenaikan total aset.

Tren ini mencerminkan bahwa efektivitas perusahaan dalam mengelola aset untuk menciptakan laba bersih semakin menurun. Hal ini bisa menjadi atensi utama perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional serta mengoptimalkan strategi manajemen aset agar profitabilitas dapat meningkat di masa depan.

Tabel 9 Pengembalian atas ekuitas

Tahun	Jumlah laba (laba)	Total Ekuitas	Rasio
2021	40,965,480,325	2,265,798,584,647	1.81%
2022	35,845,759,726	2,301,416,113,796	1.56%
2023	14,790,723,518	2,437,998,541,065	0.61%

Sumber: data diolah (2024)

Tabel di atas menunjukkan bahwa Return on Equity (ROE) PT Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk (kode emiten RISE) selama periode 2021-2023 mencerminkan sejauh mana ekuitas bisnis berkontribusi pada laba bersih. tingginya ROE menunjukkan bahwa modal saham mampu menghasilkan laba bersih yang lebih besar dari dana yang diinvestasikan. Sebaliknya, ROE yang rendah menggambarkan laba bersih yang dihasilkan dari modal saham menjadi lebih kecil.

Dari data ini diperoleh informasi bahwa nilai ROE pada PT Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk selama tiga periode penelitian mengalami penurunan berturut-turut dari tahun ke tahun. Hal ini mungkin karena menurunnya jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam modal saham. Pada tahun 2021, ROE tercatat sebesar 1.81%, yang menjadi nilai tertinggi selama periode penelitian. Pada tahun 2022, ROE mengalami penurunan menjadi 1.56%, yang menunjukkan penurunan laba bersih dibandingkan dengan

modal ekuitas. Selanjutnya, pada tahun 2023, ROE kembali turun menjadi 0.61%, yang merupakan nilai terendah selama periode penelitian. Penurunan ini mengindikasikan bahwa perusahaan semakin tidak efisien dalam memanfaatkan modal saham guna menghasilkan laba bersih, sehingga diperlukan strategi yang lebih baik untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan modal dan profitabilitas di masa mendatang.

KESIMPULAN

Kinerja keuangan PT Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk selama periode 2021–2023 menunjukkan tren penurunan pada beberapa aspek penting. Rasio likuiditas, meskipun cukup kuat di awal periode, mengalami penurunan signifikan, terutama pada tahun 2023, yang menunjukkan berkurangnya kemampuan organisasi untuk memenuhi tanggung jawab jangka pendek. Rasio solvabilitas menunjukkan peningkatan ketergantungan terhadap pinjaman, dengan Rasio Hutang terhadap Ekuitas (DER) naik dari 16.8% menjadi 31.7% pada tahun 2023, meskipun struktur keuangan masih dalam batas toleransi. Di sisi lain, profitabilitas perusahaan terus menurun, dengan Net Profit Margin (NPM) turun dari 16.44% pada tahun 2021 menjadi 5.30% pada tahun 2023, mencerminkan penurunan efisiensi operasional dan peningkatan beban usaha. Secara keseluruhan, meskipun perusahaan tetap mencatatkan laba, penurunan pada likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas mengindikasikan perlunya strategi yang lebih baik dalam pengelolaan aset, efisiensi operasional, dan pengendalian liabilitas untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelina, C., Sharon, S., Lim, S., Lombogia, J. Y. R., & Aruan, D. A. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity, Perputaran Kas dan Total Asset TurnOver (TATO) Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 4(1), 16. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.178>
- Anisyah, N., & Syahrani, S. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Solvabilitas dan Likuiditas pada Kantor Kementerian Agama Kota Tarakan. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(1), 43. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i1.608>

- Cahya, A. D., Rachmawati, H., & Putri, R. R. (2021). Analisis Kesehatan Keuangan Perusahaan Di Masa Pandemi Covid 19 Menggunakan Rasio Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas (Studi Kasus Umkm Ameera Hijab). *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 10(2), 131–136. <https://doi.org/10.35906/je001.v10i2.788>
- Diana, L., & Osesoga, M. S. (2020). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 12(1), 20–34. <https://doi.org/10.33508/jako.v12i1.2282>
- Ekonomi, F., & Brawijaya, U. (2023). *Jmrk 02.03.2023*. 2(3), 268–281.
- Fanalisa, F., & Juwita, H. A. J. (2022). Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Management Risiko Dan Keuangan*, 1(4), 223–243. <https://doi.org/10.21776/jmrk.2022.01.4.01>
- Fitriyani, A., Saputra, B., & Wulandari, S. R. (2024). *Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas PT. Indofood Sukses Makmur Tbk*. 9, 66.
- Hal, I. A., Kesehatan, S., & Bei, D. I. (2024). 1, 2, 3. 10(2), 205–218.
- Khalida, Poppy Farizka (2019) *Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada PT Bentoel Internasional Investama Tbk Periode 2016-2018)*. Sarjana thesis, Universitas Brawijaya.
- Kristanto, A. K., & Yanto, H. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Consumer Cyclical Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 11(2), 286–296. <https://doi.org/10.21831/nominal.v11i2.51928>
- Kusuma, A. M., & Estiningsih, W. (2023). Analisis Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Aktifitas Sebagai Alat Penilaian Serta Implementasinya Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Aneka Tambang Tbk. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(1), 272–281. <https://doi.org/10.55681/jige.v4i1.584>
- Khalida, Poppy Farizka (2019) *Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada PT Bentoel Internasional Investama Tbk Periode 2016-2018)*. Sarjana thesis, Universitas Brawijaya.

- Laela, R. H., & Hendratno. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset. *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(1), 120–131.
- Listiawan, D. P., Muslih, M., & Isyнуwardhana, D. (2020). SOLVABILITAS , PROFITABILITAS , DAN AKTIVITAS (Studi kasus PT Clariant Kujang Catalysts tahun 2012-2017) FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS USING LIQUIDITY , SOLVENCY , PROFITABILITY , AND TURN OVER RATIOS (Case Study Of PT Clariant Kujang Catalysts 2012-2017). 7(1), 648–655.
- Mahmudah, R., & Suprihadi, H. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kecukupan Modal dan Aset Produktif Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 11(9), 5–7.
- Naddienalifa, D., Tristanto, T. A., Hasibuan, A. N., & Harisman, H. (2021). Analisis Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak Dan Informasi (JAKPI)*, 1(2), 188–201. <https://doi.org/10.32509/jakpi.v1i2.2191>
- Paongan, L., & Nur A'yuni Laoli, P. (2023). Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Sampoerna Agro, Tbk. *Jurnal Pengelolaan Perkebunan (JPP)*, 4(1), 23–34. <https://doi.org/10.54387/jpp.v4i1.26>
- Priyanto, A. A., & Saleh, I. D. (2019). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT Fast Food Indonesia, Tbk Tahun 2013-2017. *Jurnal Madani : Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 2(2), 248–257. <https://doi.org/10.33753/madani.v2i2.70>
- Siswanto, S., & Maylani, D. A. (2022). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 11(1), 184–195. <https://doi.org/10.21831/nominal.v11i1.48423>
- Sulthon, B. A. R., & Dedi, S. (2022). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Sosial*, 2(2), 229–236.
- Tania, R., & Nainggolan, B. R. M. (2021). Analisis Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turn Over dan Net Profit Margin dalam Menilai Kinerja Keuangan

Perusahaan Sektor Aneka Industri pada Bursa Efek Indonesia 2016-2019. *Owner*, 5(2), 536–544. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.430>